



**ARTIKEL**

**HUBUNGAN PENINGKATAN BERAT BADAN IBU SAAT  
HAMIL DENGAN BERAT BADAN LAHIR PADA BAYI DI  
POSYANDU KAMBOJA DESA SUKOWONO KABUPATEN  
JEMBER**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Keperawatan

Oleh:

**Jihan Dwi Agatha Ali**

**17.1101.1061**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER  
2021**

## PERNYATAAN PERSETUJUAN

### HUBUNGAN PENINGKATAN BERAT BADAN IBU SAAT HAMIL DENGAN BERAT BADAN LAHIR PADA BAYI DI POSYANDU KAMBOJA DESA SUKOWONO KABUPATEN JEMBER

JIHAN DWI AGATHA ALI

17.1101.1061

Artikel ini telah diperiksa oleh pembimbing dan telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Program Studi S1 Keperawatan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

Jember, Agustus 2021

Pembimbing I

(Ns. Nikmatur Rohmah S.Kep, M.Kes)

NIP. 1972062620055012001

Pembimbing II



(Ns. Resti Utami, S.Kep, M.Kep)

NPK. 0722028905

## PENGESAHAN

### HUBUNGAN PENINGKATAN BERAT BADAN IBU SAAT HAMIL DENGAN BERAT BADAN LAHIR PADA BAYI DI POSYANDU KAMBOJA DESA SUKOWONO KABUPATEN JEMBER

Jihan Dwi Agatha Ali  
NIM: 17.1101.1061

Dewan Penguji Ujian Artikel pada Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu  
Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

Jember, Agustus 2021

Penguji,

1. Ketua : Ns. Sasmiyanto S.Kep, M.Kes  
NIP.1979041610305358 
2. Penguji I : Ns. Nikmatur Rohmah S.Kep, M.Kes  
NIP. 1972062620055012001 
3. Penguji II : Ns. Resti Utami S.Kep, M.Kep  
NIP.1989022211803860 

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Jember



Ns. Sasmiyanto, S. Kep., M. Kes.  
NPK. 1979041610305358

## PENGUJI ARTIKEL

Dewan Penguji Ujian Artikel Pada Program Studi S1 Keperawatan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Jember

Jember, Agustus 2021

Penguji I



Ns. Sasmiyanto, S. Kep., M. Kes  
NIP: 1979041610305358

Penguji II



Ns. Nikmatur Rohmah S.Kep. M.Kes  
NIP. 1972062620055012001

Penguji III



Ns. Resti Utami S.Kep, M.Kep  
NIP. 1989022211803860

**HUBUNGAN PENINGKATAN BERAT BADAN IBU SAAT HAMIL DENGAN  
BERAT BADAN LAHIR PADA BAYI DI POSYANDU KAMBOJA DESA  
SUKOWONO KABUPATEN JEMBER**

**RELATIONSHIP OF INCREASED IN MOTHER'S WEIGHT WHEN PREGNANT  
WITH BIRTH WEIGHT IN INFANTS AT POSYANDU CAMBODIA, SUKOWONO  
VILLAGE, JEMBER REGENCY**

Jihan Dwi Agatha Ali<sup>1)</sup>, Nikmatur Rohmah<sup>2)</sup>, Resti Utami<sup>3)</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan

<sup>2</sup>Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

<sup>3</sup>Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

E-mail: [fikes@unmuhjember.ac.id](mailto:fikes@unmuhjember.ac.id), website:

<http://fikes.unmuhjember.ac.id>,

[jihanjunn@gmail.com](mailto:jihanjunn@gmail.com)

**ABSTRAK**

Berat badan merupakan ukuran antropometri yang memiliki peranan penting pada bayi yang baru dilahirkan. Hasil survey menunjukkan bahwa 41% ibu hamil di Indonesia menderita gizi buruk. Hal tersebut menyebabkan terjadinya berat lahir yang kurang dari 2500 gram salah satunya adalah status gizi. Masalah yang akan dibahas yaitu mengenai bagaimana hubungan peningkatan berat badan ibu saat hamil dengan berat badan lahir pada bayi di Posyandu Kamboja Desa Sukowono Kabupaten Jember. Berat badan ibu saat hamil sangatlah berpengaruh terhadap berat badan lahir pada bayi sehingga memiliki peranan yang sangat penting. Jenis penelitian ini menggunakan jenis studi *cross sectional*, yaitu penelitian observasional analitik yang menelaah hubungan antar variabel dan melakukan pengukuran, pendekatan, observasi yang dilakukan sekaligus pada suatu saat (Lathifah, 2019). Pada penelitian ini, sampel diambil dari jumlah 362 balita di posyandu Kamboja Desa Sukowono. Dalam perhitungan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi hubungan peningkatan berat badan ibu saat hamil dengan berat badan lahir pada bayi di Posyandu Kamboja Sukowono Kabupaten Jember. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi layanan, perkembangan ilmu keperawatan, institusi pendidikan keperawatan, dan untuk peneliti yang lainnya.

**Kata Kunci:** berat badan, ibu hamil, bayi

**ABSTRACT**

*Body weight is an anthropometric measure that has an important role in newborns. The survey results show that 41% of pregnant women in Indonesia suffer from malnutrition. This causes birth weight less than 2500 grams, one of which is nutritional status. The problem that will be discussed is about how the relationship between increasing maternal weight during pregnancy and birth weight in infants at the Cambodian Posyandu, Sukowono Village, Jember Regency. Mother's weight during pregnancy is very influential on the birth weight of the baby so it has a very important role. This type of research uses a cross sectional type of study, namely analytic observational research that examines the relationship between*

*variables and takes measurements, approaches, observations that are carried out all at once (Lathifah, 2019). In this study, samples were taken from 362 children under five at the posyandu Cambodia in Sukowono Village. In the calculation of the sample is done using the Slovin formula. This study was conducted with the aim of identifying the relationship between increased maternal weight during pregnancy and birth weight of infants at the Posyandu Cambodia Sukowono, Jember Regency. This research is expected to provide benefits for services, the development of nursing science, nursing education institutions, and for other researchers.*

**Keywords:** *body weight, pregnant women, babies*

## **PENDAHULUAN**

Berat badan merupakan ukuran antropometri yang terpenting dan paling sering digunakan pada bayi baru lahir (Shiddiq, 2015). Berat lahir adalah indikator yang paling penting dan reliable bagi kelangsungan hidup neonatus dan bayi, baik ditinjau dari segi pertumbuhan fisik dan perkembangan status mentalnya. Berat lahir juga dapat digunakan sebagai indikator umum untuk mengetahui status gizi, dan sosial ekonomi dari negara maju dan berkembang (Charles, 2014).

Hasil survey menunjukkan bahwa 41% ibu hamil di Indonesia menderita gizi buruk. Gizi ibu yang buruk sebelum kehamilan maupun pada saat kehamilan, dapat menyebabkan pertumbuhan janin terhambat, gangguan pertumbuhan, peningkatan risiko kematian dan bayi lahir dengan berat badan lahir rendah (BBLR) (Wati, 2017). Penelitian *World Health Organization* (WHO) tahun 2010 di seluruh dunia mendapatkan angka Berat Badan Bayi Lahir Rendah sekitar 15%.

Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2017 prevalensi BBLR lebih tinggi pada anak dari ibu yang tidak sekolah (12%) dan ibu yang berada di kekayaan terbawah (9%) yang juga dapat memiliki asupan gizi yang tidak baik. Di Indonesia, Riset Kesehatan Dasar (Riskesdes) tahun 2018 memperlihatkan angka BBLR sebesar 6,5%. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Posyandu Kamboja Puskesmas Sukowono Kabupaten Jember tahun 2020 didapatkan 25 atau 1,6% berat bayi baru lahir rendah dari 150 kelahiran bayi.

Faktor penyebab terjadinya berat lahir yang kurang dari 2500 gram salah satunya adalah status gizi. Status gizi janin berkaitan dengan status gizi ibu ketika melahirkan. Kemungkinan seorang ibu yang kenaikan badannya terlalu banyak akan memiliki bayi yang besar, namun kenaikan berat badan ibu dengan dengan berat badan bayinya tidak selalu berhubungan.

Hal inilah yang melatar belakangi untuk dilakukannya penelitian tentang

hubungan peningkatan berat badan ibu saat hamil dengan berat badan lahir pada bayi di posyandu kamboja Sukowono kabupaten Jember.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi hubungan peningkatan berat badan ibu saat hamil dengan berat badan lahir pada bayi di Posyandu Kamboja Sukowono Kabupaten Jember.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi layanan kesehatan untuk memberikan edukasi, perkembangan ilmu keperawatan tentang peningkatan berat badan selama kehamilan, institusi pendidikan keperawatan sebagai gambaran yang dapat dijadikan referensi, dan untuk peneliti yang lainnya sebagai referensi.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **1. Pengertian Kehamilan**

Kehamilan merupakan peristiwa yang terjadi pada seorang wanita, dimulai dari proses fertilisasi (konsepsi) sampai kelahiran bayi. Masa kehamilan dimulai dari periode akhir menstruasi sampai kelahiran bayi, sekitar 266-280 hari atau 37-40 minggu, yang terdiri dari tiga trimester (Sukohar, 2015).

### **2. Berat Badan Lahir**

Berat badan lahir adalah berat badan bayi yang ditimbang dalam waktu satu jam pertama setelah lahir.

Pada masa bayi sampai balita, berat badan digunakan untuk melihat laju pertumbuhan fisik dan status gizi, kecuali apabila terdapat kelainan klinis seperti dehidrasi, edema, dan tumor (Indrasari, 2012).

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini menggunakan jenis studi *cross sectional*, yaitu penelitian observasional analitik yang menelaah hubungan antar variabel dan melakukan pengukuran, pendekatan, observasi yang dilakukan sekaligus pada suatu saat (Lathifah, 2019). Dalam penelitian ini mengidentifikasi hubungan peningkatan berat badan ibu saat lahir dengan berat badan lahir pada bayi di Posyandu Kamboja Desa Sukowono Kabupaten Jember.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Tinggi Badan Ibu Hamil di Posyandu Kamboja Sukowono Kabupaten Jember**

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Tinggi Badan Ibu Hamil di Posyandu Kamboja Sukowono Kabupaten Jember, Juli 2021 (n=80 responden).



Variabel	Min	Max
Tinggi		
Badan	145	166

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Posyandu Kamboja Sukowono Kabupaten Jember di dapatkan hasil sejumlah responden sebanyak 80 responden berada pada rata-rata tinggi badan yaitu 157 cm. Berdasarkan tabel 5.1 diatas tinggi ibu hamil maksimal 166 cm dan minimal 145 cm.

Penelitian (Irawati, 2014) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa risiko tinggi badan ibu terhadap kehamilan adalah kesulitan kehamilan akibat bentuk panggul sempit. Umumnya tinggi badan <145 cm berisiko lebih tinggi untuk mengalami kesulitan kehamilan. Risiko lainnya adalah ibu melahirkan bayi berat badan lahir rendah, sebab berkaitan dengan umur kehamilan yang lebih pendek, sehingga terjadi persalinan dini. Ibu dengan tinggi badan <150 cm lebih besar kemungkinan melahirkan lebih dini dan menyebabkan volume aliran darah ke rahim lebih kecil, dan ini menyebabkan suplai gizi ke janin juga berkurang.

Faktor lingkungan dan genetika berperan pada berat badan seseorang termasuk ibu hamil. Seseorang yang lebih tinggi memiliki lebih berat dibandingkan seseorang yang lebih pendek, sebab memerlukan makanan yang lebih banyak. Untuk itu IMT yang merupakan keseimbangan antara berat badan dan tinggi badan merupakan indikator yang lebih baik, karena berat badan seseorang dikoreksi oleh tinggi badannya. Oleh sebab itu IMT ibu sebelum hamil untuk proksi outcome kehamilan yang lebih baik. (Ema, 2018)..

## 2. Usia Ibu Hamil di Posyandu Kamboja Sukowono Kabupaten Jember

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Usia Ibu Hamil di Posyandu Kamboja Sukowono Kabupaten Jember, Juli 2021 (n=80 responden)

Variabel	Min	Max
Usia	17	39

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa usia ibu hamil di Posyandu Kamboja Sukowono Jember yaitu minimal



berumur 17 tahun dan maksimal 39 tahun.

Penelitian Putri (2015) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa penelitian di Puskesmas Suruh dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Suruh Kab. Semarang memiliki usia < 20 tahun, yaitu sejumlah 33 orang (51,6%). Hal ini dikarenakan adanya beberapa faktor, berdasarkan pernyataan bidan setempat masih tingginya kehamilan remaja yang diakibatkan oleh terjadinya pernikahan dini di Kecamatan Suruh, serta kurangnya pengetahuan masyarakat tentang usia sehat untuk hamil sehingga masih banyak terjadi kehamilan kurang dari 20 tahun.

Kehamilan dini mungkin akan menyebabkan para remaja muda yang sudah menikah merupakan keharusan sosial (karena mereka diharapkan untuk membuktikan kesuburan mereka), tetapi remaja tetap menghadapi resiko-resiko kesehatan sehubungan dengan kehamilan dini dengan tidak memandang status perkawinan mereka. Padahal Usia ibu reproduksi yang

sehat dan aman adalah umur 20 – 35 tahun (Putri, 2015).

Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa secara teori usia 20-35 tahun secara biologis mentalnya belum optimal dengan emosi yang cenderung labil, mental yang belum matang sehingga mudah mengalami keguncangan yang mengakibatkan kekurangan perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan zat gizi terkait dengan pemunduran dan penurunan daya tahan tubuh serta berbagai penyakit yang sering menimpa diusia ini. Berbagai faktor yang saling berpengaruh dan tidak menutup kemungkinan usia yang matang sekalipun untuk hamil yaitu usia 20-35 tahun angka kejadian anemia jauh lebih tinggi (Niven, 2012).

### **3. Peningkatan Berat Badan Ibu Saat Hamil di Posyandu Kamboja Sukowono Kabupaten Jember**

Tabel 5.3 Distribusi

Peningkatan Berat Badan Ibu Saat Hamil di Posyandu Kamboja Sukowono Kabupaten Jember, Juli 2021 (n=80 responden)

Variabel	Min	Max
Peningkatan Berat Badan Ibu Saat Hamil	6	22

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa peningkatan berat badan ibu saat hamil minimal 6 kilogram dan maksimal 22 kilogram.

Penelitian oleh (Harti, 2016) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa hasil distribusi berat badan ibu hamil, berat badan ibu hamil yang paling banyak saat penelitian antara 50-50,9 kg. Berat badan selama kehamilan berpengaruh terhadap kesehatan, pertumbuhan janin dalam kandungannya, komplikasi kehamilan, dan tipe persalinan.

Berdasarkan teori menyatakan bahwa adapun faktor yang mempengaruhi berat badan lahir meliputi faktor lingkungan internal yaitu umur ibu, jarak kelahiran, paritas, kadar Hb, status gizi ibu hamil, pemeriksaan kehamilan dan penyakit pada saat kehamilan, faktor lingkungan eksternal meliputi kondisi lingkungan, asupan zat gizi dan

tingkat sosial ekonomi ibu hamil dan faktor penggunaan sarana kesehatan yaitu antenatal care . Penilaian tentang status gizi sangat penting dilakukan. Status gizi janin ditentukan antara status gizi ibu sebelum dan selama kehamilan. Penilaian status gizi ibu hamil dapat diukur melalui berat badan, lingkar lengan atas dan hemoglobin. Berat bayi lahir merupakan cerminan dari status kesehatan dan gizi selama hamil serta pelayanan antenatal yang diterima ibu. Ibu hamil yang mengalami kekurangan gizi akan menyebabkan bayi lahir dengan BBLR, mudah sakit-sakitan dan akan mempengaruhi kecerdasan (Widyawaty, 2019)

#### 4. Berat Badan Lahir Pada Bayi Di Posyandu Kamboja Sukowono Kabupaten Jember

Tabel 4 Berat Badan Lahir Pada Bayi Di Posyandu Kamboja Sukowono Kabupaten Jember, Juli 2021. (n=80 responden)

Variabel	Min	Max
Berat Badan Lahir	2100	4300

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa berat badan lahir minimal 2100 gram dan maksimal 4300 gram.

Penelitian yang dilakukan oleh (Widyawaty, 2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa Berdasarkan tabel di atas dapat ditunjukkan bahwa responden yang memiliki bayi dengan berat badan lahir rendah sebanyak 4 responden (8,2%), responden dengan berat badan lahir normal sebanyak 43 responden (87,8%) dan responden dengan berat badan lahir lebih sebanyak 2 responden (4,0%).

**5. Hubungan Peningkatan Berat Badan Ibu Saat Hamil dengan Berat Badan Lahir Pada Bayi di Posyandu Kamboja Desa Sukowono Kabupaten Jember**

Tabel 4 Hubungan Peningkatan Berat Badan Ibu Saat Hamil Dengan Berat Badan Lahir Pada Bayi Di Posyandu Kamboja Sukowono Kabupaten Jember, Juli 2021. (n=80 responden)

Variabel	Statistik	
	P value	Korelasi
BB Ibu Hamil	0.025	0.250
BB Lahir		
Bayi		

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil statistik menggunakan uji *Pearson Product Moment* bahwa 80 responden diperoleh hasil P value  $0.025 < 0.05$ , maka artinya ada hubungan peningkatan berat badan ibu saat hamil dengan berat badan lahir pada bayi di Posyandu Kamboja Sukowono Kabupaten Jember

Penelitian yang dilakukan oleh (Karima, 2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa analisis regresi logistik ganda menemukan berat badan ibu prahamil, penambahan berat badan selama kehamilan, usia ibu, dan urutan kelahiran merupakan faktor yang memengaruhi berat badan lahir. Berat badan prahamil ibu merupakan factor yang paling berpengaruh terhadap berat badan lahir (odds ratio, OR = 6,64).

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Shiddiq,

2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa didapatkan nilai koefisien korelasi Pearson ( $r$ ) sebesar +0,103 yang menunjukkan derajat hubungan sangat lemah dengan taraf signifikansi ( $p$ ) 0,323 ( $p > 0,05$ ). Dari hasil analisis uji statistik tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara penambahan berat badan ibu hamil terhadap berat bayi lahir di kota Pariaman.

Faktor berat badan prahamil dan tinggi badan ibu yang dapat diwakili oleh IMT prahamil ibu perlu diketahui karena IMT dan tinggi badan berpengaruh besar terhadap berat badan lahir. Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa IMT prahamil merupakan predictor berat badan lahir. Rekomendasi penambahan berat badan lebih tepat dapat diukur untuk tiap individu berdasarkan IMT prahamil ibu. Namun, karena ketiadaan data tinggi badan ibu, hal tersebut tidak dapat dianalisis. Oleh sebab itu, pada penelitian ini digunakan berat badan prahamil untuk memperkirakan risiko BBLR. Berat badan prahamil menggambarkan cadangan energi

yang dimiliki ibu sebagai sumber zat gizi bagi janin (Karima, 2017)

Temuan ini menyatakan bahwa berat badan prahamil merupakan prediktor berat badan lahir. Hal ini merupakan hal yang wajar, mengingat ibu dengan berat badan prahamil yang lebih rendah harus mencapai penambahan berat badan yang lebih tinggi dibandingkan ibu dengan berat badan prahamil yang lebih tinggi sehingga ibu dengan berat badan prahamil yang lebih rendah akan mengalami kesulitan untuk mencapai penambahan berat badan ideal yang harus dicapai. Faktor sosiodemografi meliputi usia ibu, paritas, dan status sosial ekonomi dapat diukur dari pendapatan, tingkat pendidikan, dan pekerjaan (Putri, 2015).

Berat badan prahamil ibu merefleksikan potensi simpanan gizi untuk tumbuh kembang janin sehingga dapat menjadi acuan untuk menentukan intervensi yang dapat dilakukan. Rata-rata berat badan prahamil ibu adalah 46,0 kg. Namun, karena nilai ambang batas berat badan lahir dalam penelitian ini bukan 2.500 gram dan ibu mempunyai rata-

rata berat badan prahamil 59 kg maka nilai ambang batas yang diambil adalah 50 kg. Hubungan antara berat badan ibu prahamil dengan berat badan lahir bayi tergolong erat dan berpola positif yang berarti bahwa semakin tinggi berat badan prahamil, ibu semakin berpotensi melahirkan bayi dengan berat badan lahir yang lebih berat. Hal ini sejalan dengan penelitian di Skotlandia yang menyimpulkan bahwa ibu yang lebih berat dan lebih tinggi rata-rata mempunyai bayi 500 gram lebih berat dibandingkan dengan bayi yang dilahirkan ibu yang lebih kurus dan lebih pendek (Niven, 2017)

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan yang didapat dalam penelitian ini adalah data demografi sebagian besar responden berusia antara 17-30 tahun, sebagian besar bayi lahir lebih, sebagian besar berat badan ibu hamil adalah gemuk, dan terdapat hubungan antara peningkatan berat badan ibu saat hamil dengan berat badan lahir pada bayi di Posyandu Kamboja Sukowono Kabupaten Jember.

## **SARAN**

1. Responden

Bagi responden diharapkan mampu mematuhi untuk selalu memantau status nutrisi selama kehamilan sehingga mempunyai status nutrisi yang baik dikarenakan semakin tinggi berat badan ibu maka akan menyebabkan bayi yang lahir juga mempunyai berat badan yang lebih pula.

2. Profesi Keperawatan

Dari hasil penelitian ini diharapkan dunia keperawatan dan ilmu Pendidikan keperawatan dapat mengembangkan ilmunya dengan cara meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya menjaga status gizi dan nutrisi ibu sehingga berat badan bayi saat lahir adalah normal.

3. Tempat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan perawat dapat memberikan bimbingan kepada ibu hamil agar selalu menjaga status nutrisinya dikarenakan jika nutrisinya berlebih dapat meningkatkan berat badan bayi lahir.

4. Peneliti Selanjutnya

Mengembangkan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan sosial ekonomi dan kultural terhadap berat badan ibu hamil serta berat badan bayi lahir.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Charles, B. (2014). Korelasi Antara Berat Badan Ibu Hamil dengan Berat Lahir Bayi. *Medica Hospitalia : Journal of Clinical Medicine*, 2(1).  
<https://doi.org/10.36408/mhjc.m.v2i1.88>
- Harti. (2016). Hubungan Status Gizi dan Pola Makan terhadap Penambahan Berat Badan Ibu Hamil (Correlation between Nutritional Status and Dietary Pattern on Pregnant Mother's Weight Gain). *Indonesian Journal of Human Nutrition*, 3(1), 54–62.  
<https://doi.org/10.21776/ub.ijhn.2016.003.suplemen.6>
- Indrasari, N. (2012). Faktor Resiko Pada Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (Bblr). *Jurnal Keperawatan*, 8(2), 114–123.
- Karima, K., & Achadi, E. L. (2017). Status Gizi Ibu dan Berat Badan Lahir Bayi Nutrition Status and Infant Birth Weight. *Kesehatan Masyarakat*, 7, 111–119.  
<http://dx.doi.org/10.21109/kesmas.v7i3.57.g58>
- Lathifah, N. S. (2019). Hubungan Kenaikan Berat Badan Ibu Selama Hamil Terhadap Berat Badan Bayi Saat Lahir Di Bps Wirahayu Panjang Bandar Lampung. 6, 274–279.
- Lutviana. (2020). Prevalensi dan Determinan Kejadian Gizi Kurang pada Balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(2), 138–144.  
<https://doi.org/10.15294/kemas.v5i2.1872>
- Niven. (2017). *Niven*. V(2), 95–100.
- Putri. (2015). Di Puskesmas Suruh Kabupaten Semarang. *Jurnal Keperawatan Maternitas*, 3(1), 33–41.
- Shiddiq, A., Lipoeto, N. I., & Yusrawati, Y. (2015). Hubungan Pertambahan Berat Badan Ibu Hamil terhadap Berat Bayi Lahir di Kota Pariaman. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 4(2), 472–477.  
<https://doi.org/10.25077/jka.v4i2.276>
- Sibuea. (2018). PERSALINAN PADA USIA  $\geq$  35 TAHUN DI RSU PROF. Dr. R. D. KANDOU MANADO. *Jurnal E-Biomedik*, 1(1), 484–489.  
<https://doi.org/10.35790/ebm.1.1.2013.4587>
- Sukohar, A., & Kes, M. (2015). Hamil Dengan Berat Bayi Lahir Rendah. *J Majority*, 4, 52–57.
- Wati, L. (2017). Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Dalam Menyelesaikan Pendidikan di Prodi Diploma IV Kebidanan Politeknik Kesehatan Kendari. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dengan Penanganan Dismenorea Di Sman 10 Kendari Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017*.
- Widyawaty, E. D. (2019). Hubungan Riwayat Status Gizi Ibu Saat Hamil Dengan Berat Badan Lahir. *Keperawatan Dan Kebidanan*, 0231, 2–3.